

# **TESIS**

## **ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENERAPAN SDGs SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SITI KHAIRUN NISA**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **TESIS**

## **ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENERAPAN SDGs SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SITI KHAIRUN NISA**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **TESIS**

## **ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENERAPAN SDGs SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun dan diajukan oleh:

**SITI KHAIRUN NISA**

**A012231060**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN PENERAPAN SDGs SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun dan diajukan oleh:

**SITI KHAIRUN NISA  
NIM A012231060**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Manajemen Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **04 Desember 2024**  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

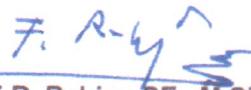
Menyetujui,

Pembimbing Utama



**Prof. Dr. H Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM.**  
NIP 19600703 199203 1 001

Pembimbing Pendamping



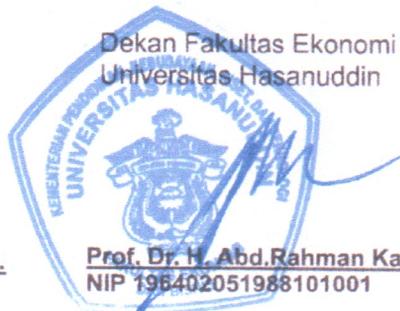
**Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP.**  
NIP 19650314 199403 1 001

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen



**Dr. H. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si.**  
NIP 196806291994031002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



**Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir., S.E., M.Si., CIPM.**  
NIP 196402051988101001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Khairun Nisa  
Nim : A012231060  
Program studi : Magister Manajemen  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Penerapan SDGs sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 04 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Siti Khairun Nisa

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan Inayah-Nya berupa nikmat dan iman, nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan senantiasa tercurah pada diri peneliti, sehingga berusaha untuk menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk tesis. Tak lupa peneliti ucapkan salam dan shalawat kepada baginda Rasulullah Nabiullah Muhammad SAW, sosok yang menjadi suri tauladan bagi peneliti dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat. Tesis dalam Program Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin adalah syarat untuk mendapatkan gelar Magister.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini, terkhusus kepada kedua orang tua. Ibundaku tercinta Rusna R Munir, S.Pd dan Ayahandaku Hadayullah, S.Pd serta kedua saudara saya Ainun dan Airul terima kasih atas kasih sayang dan dukungan mereka sehingga akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc sebagai Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Muhammad Sobarsyah, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM dan bapak Dr.Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP selaku pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktunya memberi bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si., CIPM., Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM., dan Dr. H. Muhammad Toaha, SE., MBA selaku tim penguji,

yang telah memberikan banyak nasihat, masukan, serta saran sehingga tesis penulis dapat lebih baik lagi dalam penyusunan tesis ini.

6. Seluruh staf administrasi Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Magister Manajemen yang memberikan kemudahan birokrasi serta administrasi selama penyusunan tesis ini.
7. Falih Zaki Sudharma, S.Ak., Ak. yang juga tengah menyelesaikan studi Magister Akuntansi di Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin. Terima kasih sudah selalu ada dan menemani penulis selama proses ini. Dukungan, motivasi, dan kebersamaannya benar-benar membantu dan memberi semangat lebih untuk bisa menyelesaikan karya ini. Semoga semua yang dikerjakan juga lancar dan sukses selalu ke depannya.
8. Seluruh rekan – rekan Pasca Sarjana Program Studi Magister Manajemen Angkatan 2023 terkhususnya kelas B2.
9. Dan kepada pihak-pihak yang telah membantu yang tidak sempat saya sebut satu persatu.

Semoga segala usaha dan proses yang telah dilalui ini mendapatkan berkah serta manfaat bagi semua pihak yang membacanya dan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Makassar, 04 Desember 2024

Penulis

Siti Khairun Nisa

A012231060

## ABSTRAK

SITI KHAIRUN NISA. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Penerapan SDGs sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh H. Syamsu Alam dan Fauzi R. Rahim).

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan penerapan SDGs sebagai variabel moderasi. Kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), likuiditas (CR), dan indeks SDGs. Penelitian menggunakan objek, yaitu perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020--2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak lima puluh perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh empat belas perusahaan dengan total 56 sampel yang ditentukan dengan teknik penyampelan purposif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan analisis regrest moderasi, uji asumsi klasik, uji-F, dan uji-T yang diolah dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on assets (ROA) dan debit to equity ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV); current ratio (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV); SDGs mampu memoderasi pengaruh return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV); dan SDGs tidak mampu memoderasi pengaruh current ratio (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata kunci: profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), likuiditas (CR), nilai perusahaan (PBV), sustainable development goals (SDGs)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4.1 Bagi Akademik .....	11
1.4.2 Bagi Penulis .....	11
1.4.3 Bagi Masyarakat.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	14
2.1.1 Manajemen Keuangan .....	14
2.1.2 Pasar Modal .....	15
2.1.3 Teori Signaling .....	16
2.1.4 Teori Pemangku Kepentingan .....	18
2.1.5 Teori Keberlanjutan .....	22
2.1.6 Teori Nilai Perusahaan.....	24
2.1.7 Sustainable Development Goals (SDGs) .....	25
2.1.8 Analisis Laporan Keuangan.....	27
2.1.9 Rasio Keuangan.....	28
2.2 Tinjauan Empiris .....	34
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>37</b>
3.1 Kerangka Konseptual.....	37
3.2 Hipotesis .....	37

3.2.1 Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan .....	37
3.2.2 Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan .....	38
3.2.3 Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan .....	39
3.2.4 Peran Moderasi SDGs pada hubungan antara ROA dengan Nilai Perusahaan.....	40
3.2.5 Peran Moderasi SDGs pada hubungan antara DER dengan Nilai Perusahaan.....	41
3.2.6 Peran Moderasi SDGs pada hubungan antara CR dengan Nilai Perusahaan.....	42
<b>BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Jenis dan Lokasi Penelitian .....	44
4.1.1 Jenis Penelitian .....	44
4.1.2 Lokasi Penelitian .....	44
4.2 Pendekatan Penelitian .....	44
4.3 Populasi dan Sampel .....	44
4.3.1 Populasi .....	44
4.3.2 Sampel .....	45
4.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	47
4.4.1 Jenis Data .....	47
4.4.2 Sumber Data .....	47
4.5 Metode Pengumpulan Data .....	47
4.6 Definisi Operasional.....	48
4.7 Instrumen Penelitian .....	49
4.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	49
4.8.1 Asumsi Klasik .....	49
4.8.2 Regresi Linear Berganda.....	52
4.8.3 Moderated Regression Analysis (MRA).....	53
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	55
5.2 Sejarah dan Profil Singkat Objek Penelitian.....	56
5.2.1 PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) .....	56
5.2.2 PT. Astra International Tbk (ASII).....	57
5.2.3 PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN).....	59
5.2.4 PT. XL Axiata Tbk (EXCL).....	60

5.2.5 PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) .....	61
5.2.6 PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP).....	62
5.2.7 PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).....	62
5.2.8 PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) .....	63
5.2.9 PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) .....	64
5.2.10 PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) .....	65
5.2.11 PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) .....	66
5.2.12 PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM).....	66
5.2.13 PT. United Tractors Tbk (UNTR) .....	67
5.2.14 PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR).....	68
5.3 Hasil Analisis Data .....	69
5.3.1 Statistik Deskriptif.....	69
5.3.2 Asumsi Klasik.....	70
5.3.3 Regresi Linear Berganda.....	73
5.3.4 Moderated Regression Analysis (MRA).....	75
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
6.1 Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan .....	78
6.2 Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan.....	79
6.3 Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan .....	80
6.4 SDGs Memoderasi Pengaruh antara ROA terhadap Nilai Perusahaan .....	81
6.5 SDGs Memoderasi Pengaruh antara DER terhadap Nilai Perusahaan.....	82
6.6 SDGs Memoderasi Pengaruh antara CR terhadap Nilai Perusahaan .....	84
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
7.1 Kesimpulan .....	85
7.2 Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

**DAFTAR TABEL**

Nomor	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 4.1 Puposive Sampling.....	45
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan LQ45.....	46
Tabel 4.3 Definisi Operasional.....	48
Tabel 5.1 Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 5.2 Uji Normalitas.....	70
Tabel 5.3 Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 5.4 Uji Heterokedastisitas.....	72
Tabel 5.5 Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 5.6 Uji Koefisien Determinasi.....	73
Tabel 5.7 Uji Simultan (Uji F).....	74
Tabel 5.8 Uji Parsial (Uji T).....	75
Table 5.9 Koefisien Determinasi MRA.....	76
Tabel 5.10 Uji Simultan (Uji F) Regresi Moderasi.....	76
Tabel 5.11 Uji Parsial (Uji T) Regresi Moderasi.....	77

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor	Halaman
Gambar 1.1 Price to Book Value.....	2
Gambar 1.2 Return on Assets.....	4
Gambar 1.3 Debt to Equity Ratio.....	5
Gambar 1.4 Current Ratio.....	6
Gambar 1.5 Sustainable Development Goals.....	9
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

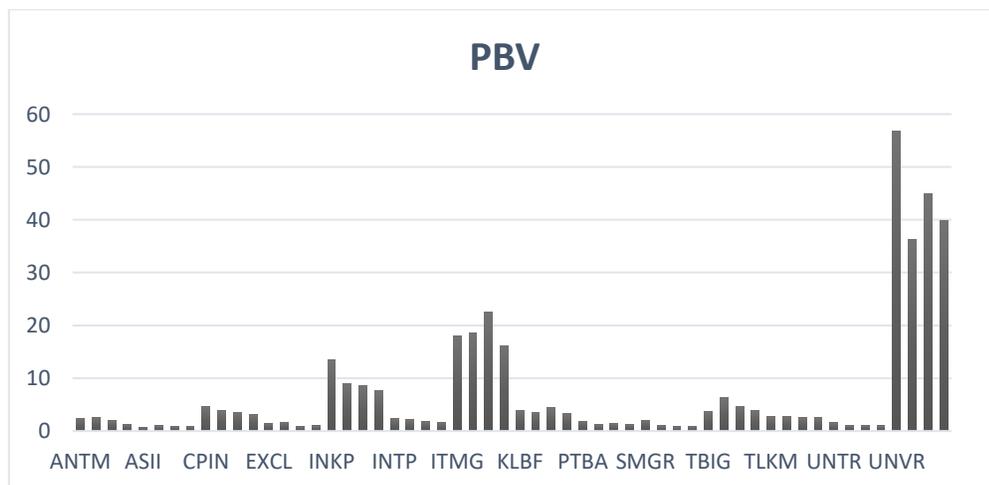
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu ukuran penting yang menunjukkan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan, terutama bagi para pemegang saham, adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting untuk keputusan investasi di pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan adalah salah satu dari banyak variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kondisi ekonomi saat ini telah menyebabkan persaingan yang ketat di antara perusahaan dalam negeri. Persaingan mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan mereka, meningkatkan harga sahamnya, yang menunjukkan bahwa bisnis itu berhasil (Dewantari et al., 2019). Perusahaan memiliki persaingan yang ketat, jadi laporan keuangan harus disusun dengan baik. Laporan keuangan memberikan gambaran lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan, status dan posisi keuangan perusahaan. Status dan posisi keuangan perusahaan dapat berubah setiap kuartal karena aktivitasnya.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Mahayati, 2021). Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. Investor tertarik pada nilai perusahaan yang baik. Peningkatan nilai perusahaan membawa keuntungan ganda, yaitu peningkatan laba bagi perusahaan dan peningkatan nilai para pemegang saham. Dalam pandangan yang lebih luas, perusahaan sering menunjukkan nilainya kepada masyarakat. Tindakan ini tidak hanya menguntungkan pemegang saham, tetapi juga merupakan cara untuk memperoleh modal yang diperlukan untuk meningkatkan kegiatan produksi. Oleh karena itu, nilai perusahaan tidak hanya berfokus pada menghasilkan keuntungan, tetapi juga pada pendekatan untuk mempertahankan dan meningkatkan keberlanjutan bisnis (Ishak, 2024).

Nilai bisnis didasarkan pada peluang pertumbuhannya, yang bergantung pada kemampuan untuk menarik modal (Jufrizen & Fatin, 2007). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan keuntungan per saham dan nilai buku per saham. Faktor internal seperti profitabilitas, likuiditas, utang, dan manajemen aset dapat memengaruhi nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2011). Salah satu alat ukur nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV) yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara harga saham dan nilai buku per saham yang ada di laporan posisi keuangan. Berikut adalah nilai perusahaan selama periode 2020-2023:

**Gambar 1.1 Price to Book Value**



Sumber: Data diolah (2024).

Gambar di atas menunjukkan fenomena berdasarkan rata-rata nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang diukur menggunakan rumus Price Book Value (PBV), dimana terlihat bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuasi (naik turun). Fenomena naik turunnya nilai perusahaan dapat disebabkan karena kondisi perekonomian yang tidak stabil. Pandemi COVID-19 mengakibatkan kontraksi ekonomi yang signifikan di seluruh dunia, mempengaruhi hampir semua sektor industri. Penurunan pendapatan dan laba perusahaan serta meningkatnya ketidakpastian menyebabkan penurunan harga saham, yang mengakibatkan penurunan PBV. Kemudian adanya pemulihan ekonomi dengan dimulainya vaksinasi massal dan

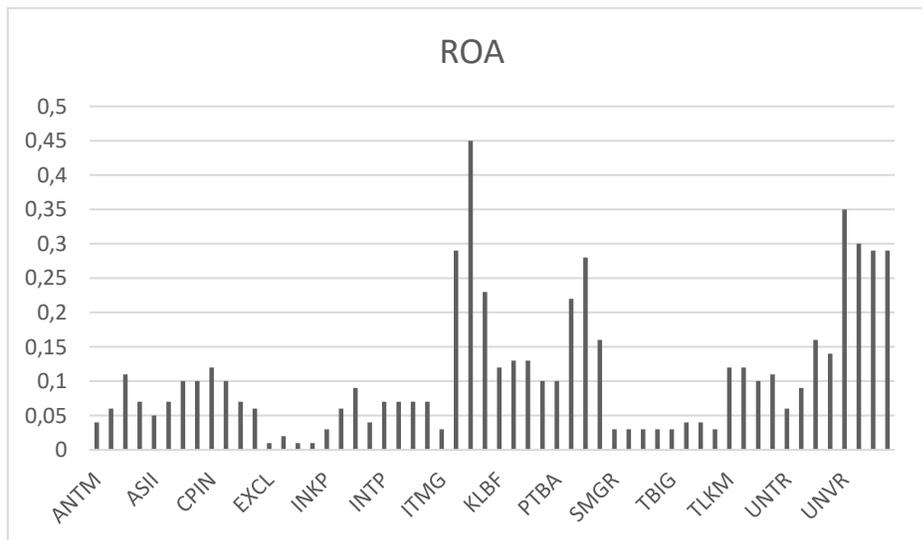
pembukaan kembali ekonomi global, harga saham mulai pulih, menyebabkan kenaikan PBV perusahaan-perusahaan di banyak sektor yang pulih dari krisis.

Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Muthia Harnida et al., 2021; I Ketut Mangku et al., 2024). Leverage, yang diwakili oleh rasio utang terhadap ekuitas atau rasio utang terhadap aset, juga memengaruhi nilai perusahaan secara positif (Muthia Harnida et al., 2021; I Ketut Mangku et al., 2024). Namun, temuan mengenai likuiditas dan perputaran aset masih beragam, dengan beberapa studi melaporkan tidak adanya dampak yang signifikan (Muthia Harnida et al., 2021; I Ketut Mangku et al., 2024).

Dengan menggunakan rasio keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan, dan rasio penilaian, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja bisnis dan kinerja manajemen. Fokus penelitian ini adalah rasio ROA, CR, dan DER. Pertumbuhan profitabilitas yang sehat biasanya merupakan tanda perusahaan yang dianggap sehat. Untuk mencapai tujuan keuntungan dan pertumbuhan, bisnis harus berusaha meningkatkan kinerja keuangan.

Salah satu metrik keuangan penting adalah Return On Assets (ROA), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah aset. ROA sangat penting untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, dan memberikan wawasan yang berharga bagi investor dan perencanaan strategis (Nithin K S, 2023). ROA dihitung dengan membagi laba atas aset dengan jumlah aset (Cai et al., 2019). Return on Assets (ROA), menurut Hanafi & Halim (2016:157), dilakukan untuk mengetahui seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan laba dengan menghitung semua aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan, kemudian disesuaikan dengan biaya untuk mendanai aset tersebut. Berikut adalah nilai Return on Assets (ROA) perusahaan selama periode 2020-2023:

**Gambar 1.2 Return on Assets**



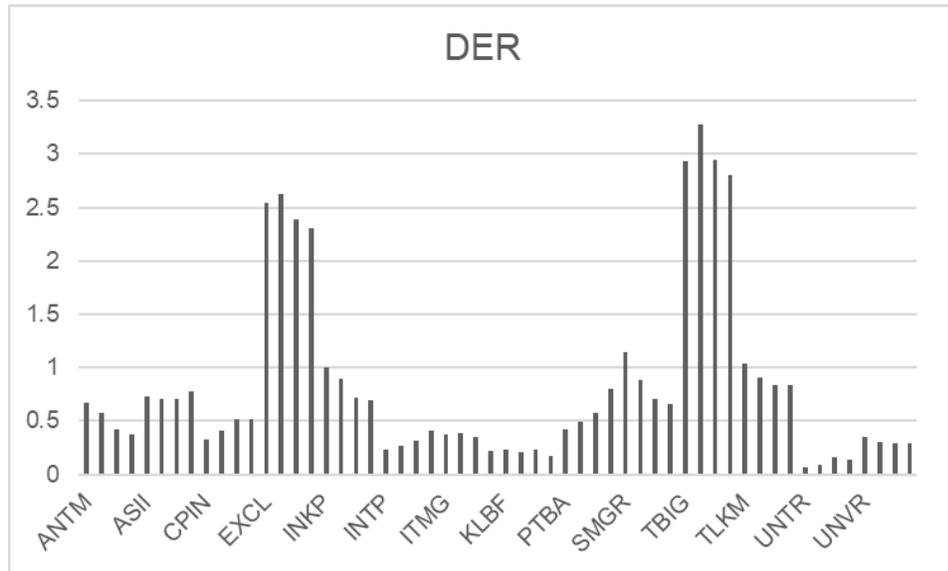
Sumber: Data diolah (2024).

Grafik Return on Assets (ROA) di atas menggambarkan keragaman kinerja keuangan di antara berbagai perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa saham, tergantung pada penggunaan aset mereka secara efektif untuk menghasilkan laba. Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan besar dalam struktur industri, strategi manajemen, dan kemampuan operasional organisasi yang berusaha memaksimalkan aset mereka. Beberapa perusahaan, seperti yang diwakili oleh ITMG dan UNVR, memiliki ROA yang sangat tinggi, yang mengindikasikan potensi mereka untuk menghasilkan keuntungan besar dari aset mereka. Sebaliknya, perusahaan seperti EXCL dan INKP menunjukkan ROA yang jauh lebih rendah. Perbedaan ROA yang signifikan antara perusahaan seperti ITMG dan UNVR dibandingkan dengan EXCL dan INKP dapat disebabkan oleh perbedaan model bisnis dan industri.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu metrik keuangan yang membandingkan jumlah utang perusahaan dengan total ekuitasnya, yang menunjukkan bagaimana struktur modal perusahaan dan risiko keuangan (Risma Mardiana, 2020). DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih besar (Risma Mardiana, 2020). Studi telah menunjukkan bahwa DER, bersama dengan variabel lain, dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Kurniasih & Surachim, 2019). Untuk menilai

kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk mengelola utang, sangat penting untuk memahami DER. Berikut adalah nilai Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan selama periode 2020-2023:

**Gambar 1.3 Debt to Equity Ratio**



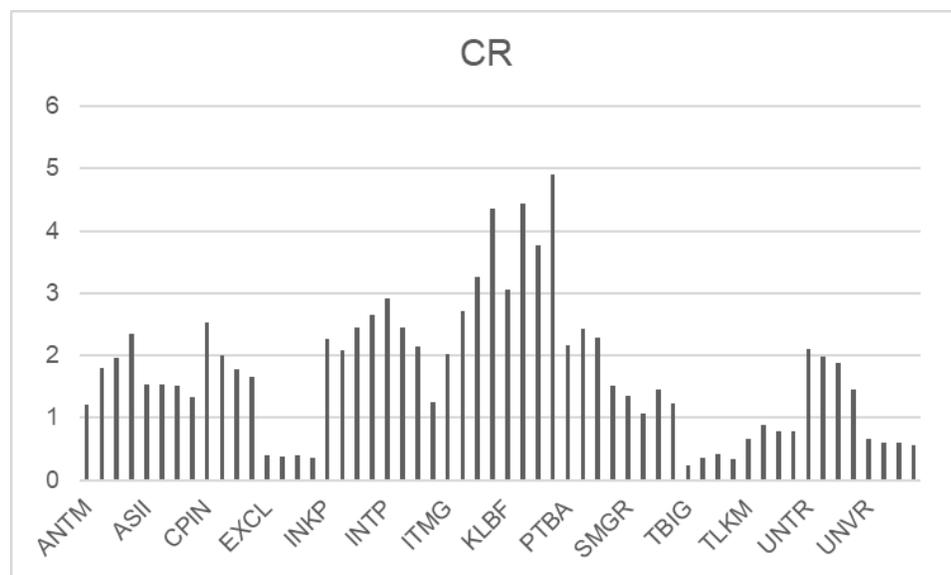
Sumber: Data diolah (2024).

Variasi dalam penggunaan utang terhadap ekuitas di berbagai perusahaan selama periode 2020–2023 ditunjukkan pada grafik Debt to Equity Ratio (DER). Beberapa perusahaan seperti TBIG dan EXCL memiliki DER yang tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka sangat bergantung pada utang untuk membiayai operasi dan pertumbuhan mereka. Perusahaan ini memiliki tingkat leverage yang tinggi, yang dapat menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar tetapi juga risiko keuangan yang lebih tinggi jika tidak dikelola dengan baik, dengan puncak DER sekitar 3,5.

Sebaliknya, perusahaan lain seperti KLBF, UNTR dan UNVR memiliki DER yang lebih rendah, menunjukkan pendekatan yang lebih konservatif dalam struktur pembiayaan mereka dan menggunakan ekuitas daripada utang, yang bisa menunjukkan stabilitas finansial yang lebih baik, namun dengan potensi pertumbuhan yang lebih besar. Perbedaan DER ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti industri, strategi manajemen, dan situasi ekonomi selama periode tersebut.

Current Ratio (CR) adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi Price to Book Value (PBV). Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Current Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dan liabilitas lancar (Yogi, 2022). Current Ratio (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi likuiditas, maka perusahaan yang likuiditas lebih menarik minat para investor (Fatricia dkk, 2022). Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih besar kepada kreditur dan sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar krediturnya. Berikut adalah nilai Current Ratio (CR) perusahaan selama periode 2020-2023:

**Gambar 1.4 Current Ratio**



Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan grafik diatas perusahaan seperti ITMG dan KLBF memiliki rasio likuiditas yang tinggi, dengan CR melebihi angka 3, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, perusahaan seperti EXCL, TLKM, dan UNVR memiliki rasio yang rendah, bahkan mendekati atau di bawah 1, yang menunjukkan likuiditas yang baik, tetapi juga bisa menunjukkan bahwa aset lancar tidak dimanfaatkan secara optimal. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa perusahaan ini

mungkin menghadapi risiko likuiditas yang lebih tinggi, terutama dalam situasi keuangan yang tidak menentu. Secara umum, perusahaan tambang dan farmasi seperti ITMG dan KLBF cenderung memiliki rasio likuiditas yang lebih tinggi daripada perusahaan telekomunikasi dan produk konsumsi seperti EXCL, TLKM, dan UNVR yang merupakan konsekuensi dari kebijakan pengelolaan aset lancar yang berbeda di masing-masing industri.

Penelitian mengenai pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Ismiyatun et al., 2021; Fitri & Romli, 2020), sementara penelitian lainnya melaporkan pengaruh positif (Jonathan & Purwaningsih, 2023; Nurchofifa et al., 2024). Pengaruh DER juga tidak konsisten, dengan beberapa penelitian menunjukkan pengaruh negatif (Ismiyatun et al., 2021; Jonathan & Purwaningsih, 2023; Nurchofifa et al., 2024) dan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh positif (Fitri & Romli, 2020). CR ditemukan memiliki pengaruh negatif pada beberapa penelitian (Ismiyatun et al., 2021; Fitri & Romli, 2020) tetapi berpengaruh positif pada penelitian lainnya (Jonathan & Purwaningsih, 2023). Hasil yang bertentangan ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan mungkin bergantung pada konteks, variasi di seluruh industri, periode waktu, dan kondisi ekonomi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperjelas hubungan ini dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah kelanjutan dan penyempurnaan dari program pembangunan sebelumnya yang dikenal sebagai Millenium Development Goals (MDGs). SDGs bertujuan untuk mendorong bisnis untuk menerapkan praktik yang ramah lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

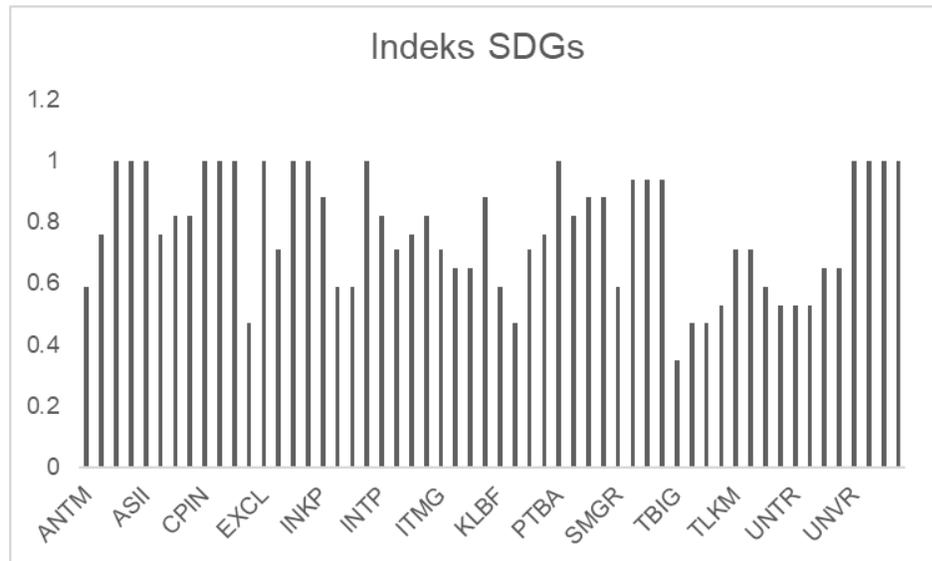
Perusahaan secara tidak sadar mulai mengeksploitasi sumber daya untuk memperoleh keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak lingkungannya, pekerja, lingkungan, dan perusahaan itu sendiri. Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang SDGs Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan yang dilaksanakan mengatur pembangunan berkelanjutan sebagai tanggung jawab jawaban untuk perusahaan dalam operasinya yang berdampak pada lingkungan sosial dan ekonomi dari komunitas sekitar.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa mengungkapkan, di tengah situasi global dan regional yang penuh dengan ketidakpastian, capaian SDGs Indonesia cukup signifikan. Capaian indikator SDGs Indonesia mencapai 62 persen dari total target yang dapat dievaluasi, maka Indonesia dianggap paling progresif dalam pencapaian SDGs pada kategori negara dengan pendapatan menengah atas,” ujar Suharso dalam Pertemuan Tahunan SDGs Indonesia Tahun 2023. Dari 224 indikator yang dievaluasi untuk Indonesia, sebanyak 138 indikator tercapai, 31 % akan tercapai/membaik, dan 55 % memerlukan perhatian khusus. Suharso memerinci, pada pilar sosial, dari 87 total indikator, sebanyak 51 % tercapai, 21 % akan tercapai/membaik, dan 28 % perlu perhatian khusus. Untuk pilar ekonomi, dari 89 total indikator, sebanyak 61 % tercapai, 14 % akan tercapai/membaik, dan 25 % perlu perhatian khusus. Pada pilar lingkungan, dari 77 total indikator, sebanyak 71 % tercapai, 5 % akan tercapai/membaik, dan 24 % perlu perhatian khusus. Sementara pada pilar 4 hukum dan tata kelola, dari 36 total indikator, sebanyak 64 % tercapai, 18 % akan tercapai/membaik, dan 18 % perlu perhatian khusus.

Perusahaan yang mengikuti Sustainable Development Goals memiliki keunggulan kompetitif karena mereka dapat menghasilkan nilai sosial dan ekonomi dalam jangka panjang (Lassala et al., 2021). Bisnis memiliki peluang untuk meningkatkan keuntungan dan daya saing dengan menerapkan praktik berkelanjutan, yang merupakan keharusan etis (Roffé & González, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa model bisnis yang merangkul SDG dapat menjamin keberlanjutan sekarang dan di masa depan (Lassala et al., 2021). Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa praktik berkelanjutan menguntungkan perusahaan secara finansial dan memberi mereka keunggulan kompetitif (Roffé & González, 2023). Berikut adalah graifk nilai SDGs yang diterapkan perusahaan selama periode 2020-2023:

**Gambar 1.5 Sustainable Development Goals**



Sumber: Data diolah (2024).

Grafik beberapa perusahaan di atas menunjukkan variasi dalam penerapan SDGs. Perusahaan seperti ANTM, EXCL, SMGR dan UNVR memiliki indeks SDGs hampir atau mencapai 1, yang menunjukkan bahwa mereka sangat aktif dan komprehensif dalam mengimplementasikan 17 indikator SDGs. Ini menunjukkan bahwa mereka sangat berkomitmen terhadap keberlanjutan dalam hal tanggung jawab sosial, tata kelola yang baik, dan lingkungan. Sebaliknya, perusahaan seperti UNTR dan TBIG memiliki indeks SDGs yang lebih rendah, yang hampir mencapai angka 0,6. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menerapkan SDGs, penerapannya mungkin masih terbatas atau indikator tertentu dari SDGs belum sepenuhnya diterapkan. Jenis industri, kebijakan internal, dan sumber daya dapat memengaruhi penerapan ini. Perusahaan KLBF, ASII, INTP, ITMG, dan PTBA menunjukkan stabilitas dalam indeks SDGs, dengan nilai yang konsisten antara 0,7 dan 0,8. Ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini telah memiliki program dan kebijakan keberlanjutan yang mapan dan terus berjalan, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam memenuhi semua indikator.

Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham di Bursa Efek Indonesia yang memiliki likuiditas yang besar, kapitalisasi pasar yang besar, dan fundamental perusahaan yang kuat. Saham-saham ini dipilih secara semi-tahunan berdasarkan kriteria seperti aktivitas perdagangan, kapitalisasi pasar, dan kinerja keuangan (Pramita et al., 2022; Bunyamin et al., 2023). Karena perusahaan dalam indeks LQ45 memiliki likuiditas tinggi dan sering diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, mereka memberikan data yang lebih akurat dan relevan untuk dipelajari.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, penelitian terhadap kinerja keuangan, nilai perusahaan dan penerapan SDGs berpotensi untuk dilakukan terutama pada perusahaan-perusahaan yang telah mengeluarkan Sustainability Report secara berkelanjutan. Seluruh sektor usaha mempunyai pengaruh besar terhadap SDGs karena tanggung jawabnya akan perekonomian setelah menggunakan beragam sumber daya. Peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan penerapan SDGs sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 periode 2020-2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah SDGs memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah SDGs memoderasi hubungan antara DER terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah SDGs memoderasi hubungan antara CR terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah SDGs memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah SDGs memoderasi hubungan antara DER terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah SDGs memoderasi hubungan antara CR terhadap nilai perusahaan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang teori manajemen keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan, terutama bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, DER, dan CR mempengaruhi nilainya dengan menerapkan SDG sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menambah penelitian sebelumnya tentang penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) di pasar modal Indonesia, khususnya pada perusahaan LQ45.

### **1.4.2 Bagi Penulis**

Melalui penelitian ini, penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam analisis data, penerapan teori manajemen keuangan, dan peran SDGs dalam dunia bisnis. Penulis akan mendapatkan pengalaman praktis dalam menganalisis kinerja keuangan dan memahami dampak implementasi SDGs terhadap nilai perusahaan, yang dapat meningkatkan kemampuan analitis dan kritis. Penulis dapat memberikan kontribusi kepada civitas akademika dengan menyajikan penelitian yang relevan dan bermanfaat.

### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya investor dan calon investor, dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kinerja keuangan dan implementasi SDGs dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi dan berkelanjutan. Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran publik akan perlunya memasukkan prinsip-prinsip SDG ke dalam operasi perusahaan, sehingga mendorong aktivitas bisnis yang lebih etis dan bertanggung jawab. Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan (pemegang saham, manajemen, dan pemerintah) untuk mengembangkan kebijakan atau strategi yang mendorong penerapan SDGs agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat secara keseluruhan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Agar dapat mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan tesis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan teori yang dijadikan dasar penelitian. Pada bab ini peneliti mengkaji berbagai sumber yang memiliki kaitan dengan judul untuk dijadikan sebagai acuan dalam hipotesis. Bab ini juga berisi tentang tinjauan empiris, yaitu beberapa hasil dari penelitian sebelumnya.

**BAB II : KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

Bab ini menjelaskan tentang kerangka pemikiran teoretis dan penurunan hipotesis penelitian. Bab ini juga mencantumkan perumusan hipotesis berdasarkan konsep penurunan logis.

**BAB IV : METODE PENELITIAN**

Menguraikan rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, teknik analisis data dan menjelaskan Teknik pengolahan data yang digunakan hingga penggunaan analisis yang digunakan.

**BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan menjelaskan dan menguraikan hasil analisis pengolahan data dan pembahasan terkait rumusan masalah dan pembahasan mengenai penerapan SDGs dan kinerja keuangan.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian beserta implikasi penelitian yang terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi manajerial dan akan diakhiri dengan lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

#### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah suatu proses perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh individu, organisasi, maupun perusahaan. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal melalui sumber daya keuangan yang tersedia. Menurut Gitman dan Zutter (2018), manajemen keuangan adalah proses perencanaan, penganggaran, pengelolaan, dan pengendalian aktivitas keuangan suatu organisasi. Aktivitas keuangan tersebut meliputi investasi, pendanaan, dan pengelolaan arus kas. Manajemen keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap individu, organisasi, maupun perusahaan. Dengan manajemen keuangan yang baik, dapat membantu mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

Manajemen keuangan, sebagai sebuah bidang, mencakup berbagai kegiatan termasuk pasar keuangan, investasi, dan jasa keuangan (Bierman, 1973). Bidang ini melibatkan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya keuangan, dengan fokus pada akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan (Broadbent, 1993). Penerapan prinsip-prinsip manajemen umum pada sumber daya keuangan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan (Grozdanovska, 2017). Manajemen keuangan adalah seni dan ilmu untuk mengelola uang, dan merupakan bagian integral dari manajemen secara keseluruhan (Bajpai, 2023). Manajer keuangan memainkan peran kunci dalam proses ini, bertindak sebagai pembuat

kebijakan dan penghubung antara perusahaan dan pasar keuangan (Hermawan, 2021).

### **2.1.2 Pasar Modal**

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Menurut Tandelilin (2017: 25) definisi dari pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan melakukan kegiatan jual-beli sekuritas. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat, sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pasar modal juga dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pasar modal di Indonesia diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengatur kegiatan pasar modal di Indonesia, sehingga pasar modal dapat berjalan secara teratur, efisien, dan transparan. Perusahaan yang memiliki akses ke pasar modal memiliki daya saing yang lebih tinggi, karena dapat memperoleh dana untuk mengembangkan usahanya. Hal ini karena perusahaan yang memiliki dana yang cukup dapat berinvestasi dalam teknologi, inovasi, dan sumber daya manusia, sehingga dapat menghasilkan produk dan jasa yang lebih berkualitas.

Pasar modal adalah komponen kunci dari sistem keuangan, memfasilitasi kebutuhan pendanaan jangka panjang perusahaan dan pemerintah (Maninder, 2020). Pasar modal terdiri dari berbagai institusi dan individu, termasuk bursa saham, bank komersial, dan perusahaan asuransi, yang membantu menyalurkan dana investasi jangka panjang (Maninder, 2020). Efisiensi pasar modal sangat penting untuk merefleksikan semua informasi yang relevan dalam harga sekuritas (Mishra, 2011).

### **2.1.3 Teori Signaling**

Teori Signaling (Signaling Theory) adalah teori yang menjelaskan bagaimana informasi yang diberikan oleh suatu pihak (perusahaan) dapat memengaruhi persepsi pihak lain (investor atau pasar). Teori ini berangkat dari asumsi bahwa di pasar terdapat asimetri informasi, yaitu situasi di mana satu pihak memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak lain. Manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar seperti investor.

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Pihak yang lebih tahu akan memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada pihak yang kurang tahu dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi (Horne & Wachowicz, 2009). Sinyal dapat dikirimkan oleh manajer perusahaan dengan cara mengambil tindakan tertentu untuk menunjukkan, misalnya, profitabilitas perusahaan yang digunakan oleh pihak yang kurang informasi untuk pengambilan keputusan (Horne & Wachowicz, 2009).

Signaling theory menekankan bahwa berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan menerima informasi yang berbeda informasi yang berbeda. Manajer perlu memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberi sinyal kepada berbagai pihak dengan menggunakan laporan keuangan. Sinyal tersebut merupakan informasi penting yang berkaitan dengan apa yang telah dilakukan oleh manajemen dalam mewujudkan harapan pemilik. Sinyal dapat berarti memberikan petunjuk bahwa perusahaan memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan para pemegang saham, yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan kepemilikan saham.

Teori signaling adalah tentang pengambilan keputusan dan komunikasi. Teori ini menjelaskan skenario di mana pemberi sinyal mengirimkan sinyal yang dapat diamati yang membawa informasi yang kredibel tentang kualitas yang tidak dapat diamati (Brian et al, 2024). Sinyal dapat membantu para pengambil keputusan membuat keputusan yang lebih baik ketika mereka memiliki informasi yang tidak lengkap atau tidak lengkap. Namun, sinyal terbaik tidak selalu paling murah, tetapi yang terbaik seringkali lebih murah.

Teori signaling juga menekankan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat menunjukkan kepada investor tentang kondisi perusahaan. Penerapan SDGs juga dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang positif, yang pada akhirnya dapat berdampak pada nilai perusahaan.

### **2.1.4 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi merupakan teori yang menekankan pentingnya hubungan antara organisasi dan masyarakat, dimana organisasi harus beroperasi sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Menurut Gray et al. (1996), teori ini berfungsi sebagai sistem pengelolaan perusahaan yang mengedepankan keberpihakan terhadap masyarakat dan lingkungan, menciptakan kontrak sosial yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Dalam pandangan Deegan dan Brown (1996), perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan hak-hak publik untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Teori ini juga menyatakan bahwa tindakan dan kinerja organisasi harus dapat diterima oleh masyarakat agar mendapatkan legitimasi, yang pada gilirannya akan melindungi perusahaan dari risiko reputasi negatif dan meningkatkan nilai perusahaan (Tilt, 1994). Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi penting sebagai sarana untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat tempat perusahaan beroperasi, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efektif dalam jangka panjang..

### **2.1.5 Teori Pemangku Kepentingan**

Teori pemangku kepentingan adalah konsep manajemen organisasi yang berfokus pada gagasan bahwa bisnis dan organisasi harus mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan berbagai pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Teori ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menyeimbangkan kepentingan kelompok yang berbeda, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan lingkungan, selain memaksimalkan nilai pemegang saham (Syarif Gerald Prasetya, 2023). R. Edward Freeman sering

dianggap sebagai salah satu pendiri teori pemangku kepentingan, dalam bukunya "Strategic Management: A Stakeholder Approach" (1984), menguraikan prinsip-prinsip teori tersebut dan berpendapat bahwa organisasi seharusnya tidak semata-mata berfokus pada memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham tetapi juga mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan digunakan untuk mengelola dan membentuk hubungan untuk menciptakan nilai sebanyak mungkin untuk kemudian didistribusikan kepada semua pemangku kepentingan. Teori ini mengacu pada pemahaman bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih luas daripada hanya memenuhi kepentingan pemegang saham. Dalam konteks laporan keberlanjutan, teori ini dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan pemangku kepentingan yang relevan dan memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka.

Seiring waktu, teori pemangku kepentingan telah berevolusi untuk menggabungkan pemangku kepentingan yang lebih luas dan telah diterapkan dalam berbagai konteks, seperti tata kelola perusahaan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Beberapa perusahaan telah membentuk proses keterlibatan pemangku kepentingan, mengembangkan inisiatif keberlanjutan, dan mengintegrasikan pertimbangan pemangku kepentingan ke dalam proses pengambilan keputusan strategis mereka.

Organisasi yang berada dalam jaringan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, dan kesuksesan jangka panjangnya bergantung pada pengelolaan hubungan ini secara efektif. Teori ini mengakui bahwa para pemangku kepentingan memiliki tingkat pengaruh, kekuasaan, dan

legitimasi yang berbeda dan bahwa kepentingan mereka terkadang bertentangan. Dengan demikian pemangku kepentingan mengacu pada sejauh mana pemangku kepentingan dianggap signifikan dan relevan bagi organisasi. Organisasi dapat menciptakan nilai tidak hanya bagi pemegang saham tetapi juga bagi pemangku kepentingan lainnya, dengan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan, organisasi dapat meningkatkan reputasinya, membangun kepercayaan, dan mendapatkan akses ke sumber daya dan peluang yang berharga. Secara keseluruhan, teori pemangku kepentingan memberikan kerangka kerja untuk memahami dinamika yang kompleks antara organisasi dan pemangku kepentingan mereka, memandu bisnis untuk mempertimbangkan serangkaian kepentingan yang lebih luas di luar kinerja keuangan saja dan mendorong praktik yang berkelanjutan dan bertanggungjawab.

Teori pemangku kepentingan di bidang keuangan mengacu pada pengakuan bahwa kesuksesan finansial dan penciptaan kinerja perusahaan tidak hanya bergantung pada pemegang sahamnya, tetapi juga pada interaksi dan hubungannya dengan berbagai pemangku kepentingan. Dari perspektif keuangan, teori pemangku kepentingan di bidang keuangan mengakui bahwa pemangku kepentingan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan nilai keuangan perusahaan. Mengambil pendekatan berorientasi pemangku kepentingan dalam keuangan melibatkan pertimbangan kepentingan dan dampak dari berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Ini mungkin termasuk memasukkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam analisis investasi, melibatkan pemangku kepentingan untuk memahami perspektif dan kekhawatiran mereka, dan menyelaraskan

strategi perusahaan dengan penciptaan kinerja keberlanjutan jangka panjang.

Teori pemangku kepentingan, yang menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, telah terbukti memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan (Danso, 2020; Berman, 1999; Ruf, 2001). Hubungan ini dimediasi oleh orientasi keberlanjutan lingkungan perusahaan, dengan intensitas persaingan yang semakin memperkuat hubungan tersebut (Danso, 2020). Model manajemen pemangku kepentingan strategis sangat efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan (Berman, 1999). Selain itu, peningkatan kinerja social perusahaan telah dikaitkan dengan manfaat keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Ruf, 2001). Namun, komponen spesifik dari hubungan pemangku kepentingan yang paling kuat terkait dengan kinerja keuangan masih tetap kompleks dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut (Scholtens, 2008).

Teori pemangku kepentingan, sebagaimana dijelaskan oleh Fontaine (2006), adalah teori manajemen dan etika bisnis yang menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan berbagai kelompok yang terlibat dalam suatu organisasi. Kelompok-kelompok ini, atau pemangku kepentingan, dapat mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat. Freeman (2010, 2018) mengembangkan lebih lanjut hal ini dengan menyajikan manajemen pemangku kepentingan sebagai cara untuk menciptakan nilai dan perdagangan, dan menyediakan alat bagi manajer untuk lebih memahami dan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. Pendekatan ini, menurut Freeman, dapat mengarah pada pengembangan sistem kontrol yang berorientasi pada pemangku kepentingan dan penyelesaian

masalah-masalah penting yang berhubungan dengan pemangku kepentingan.

### **2.1.6 Teori Keberlanjutan**

Teori keberlanjutan adalah teori yang menjelaskan tentang konsep keberlanjutan. Teori ini mencakup berbagai aspek, seperti lingkungan, sosial, dan ekonomi. Salah satu teori keberlanjutan yang terkenal adalah teori triple bottom line (TBL). Teori ini dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1994. Teori TBL menyatakan bahwa keberlanjutan dapat dicapai dengan menyeimbangkan tiga aspek, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Aspek lingkungan berkaitan dengan upaya untuk melindungi lingkungan dan sumber daya alam. Aspek sosial berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aspek ekonomi berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Teori keberlanjutan, seperti yang didefinisikan oleh komisi dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan, menekankan perlunya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk melakukan hal yang sama (Cabezas, 2003). Konsep ini dikembangkan lebih lanjut oleh Chichilnisky (2011), yang memperkenalkan dua aksioma untuk memastikan perlakuan yang sama terhadap masa kini dan masa depan. Markman (2016) memperluas hal ini dengan menyatakan bahwa keberlanjutan yang sesungguhnya melibatkan peningkatan kesehatan ekologi, mengikuti standar etika untuk keadilan sosial, dan meningkatkan vitalitas ekonomi, dengan prioritas pada lingkungan. Perspektif-perspektif ini secara kolektif menggarisbawahi sifat keberlanjutan yang kompleks dan saling terkait, yang membutuhkan keseimbangan antara system manusia dan alam.

Kinerja berkelanjutan adalah kinerja yang dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk lingkungan, masyarakat, dan perusahaan. Kinerja berkelanjutan dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator seperti mengukur dampak perusahaan terhadap lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca, penggunaan air, dan limbah yang merupakan kinerja lingkungan; mengukur dampak perusahaan terhadap masyarakat, seperti penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat, dan tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan kinerja sosial; dan mengukur kinerja keuangan perusahaan, seperti laba, pendapatan, dan pertumbuhan yang merupakan kinerja ekonomi.

Kinerja keberlanjutan, yang menjadi perhatian utama bagi bisnis modern, dipengaruhi oleh faktor budaya dan hukum (López-Arceiz, 2020). Hal ini mencakup implikasi ekonomi, lingkungan, dan sosial dari pemeliharaan aset industri (Liyana, 2009), dan terkait dengan penciptaan nilai jangka panjang perusahaan serta manajemen pemangku kepentingan (Funk, 2003). Sifat manajemen keberlanjutan yang terus berkembang di perusahaan, peran keberlanjutan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dan implikasi keuangan dari keberlanjutan juga menjadi pertimbangan penting (Nicolăescu, 2015).

Artiach et.al (2010) serta Pemer et.al (2020) menyatakan bahwa bisnis dan investasi akan berkembang melalui keseimbangan antara kebutuhan para pemangku kepentingan saat ini dan di masa depan. Konsep ini melibatkan tugas kompleks untuk mencapai hasil yang kompetitif dalam jangka pendek sambil berupaya melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan sumber daya manusia dan alam yang diperlukan di masa depan (Syarif Gerald Prasetya, 2023).

Hubungan antara keberlanjutan dan kinerja keuangan bersifat kompleks dan memiliki banyak aspek. Wagner (2011) dan Yilmaz (2021) menemukan hubungan positif antara keberlanjutan dan kinerja keuangan, dengan Yilmaz (2021) secara khusus menyoroti peran skor LST dalam hubungan ini. Sroufe (2019) lebih lanjut menekankan pentingnya manajemen keberlanjutan dalam mendorong keberlanjutan sosial dan, selanjutnya, kinerja keuangan. Namun, Wagner (2011) juga mencatat adanya hubungan non-linier, yang menunjukkan bahwa dampak keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi, tergantung pada kesehatan keuangan perusahaan. Neacsu (2023) memberikan tinjauan komprehensif terhadap literatur, menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami elemen-elemen kunci dan tren dalam hubungan ini.

### **2.1.7 Teori Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Martania, 2023). Peluang investasi mempengaruhi indeks nilai pasar saham, yang membentuk nilai perusahaan. Peluang investasi akan menunjukkan pertumbuhan perusahaan ke depan dan meningkatkan nilainya. Nilai pasar suatu perusahaan dapat menjadi pertimbangan aktif bagi calon investor. Nilai perusahaan penting karena mampu menciptakan nilai melalui aktivitas keuangan dan non-keuangan. Nilai perusahaan juga penting karena peningkatan harga saham perusahaan akan menunjukkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Apabila pemegang saham memiliki kesempatan untuk memberikan pengelolaan perusahaan kepada individu yang memiliki keahlian yang tepat, nilai perusahaan sendiri dapat dimaksimalkan.

Teori nilai perusahaan mengeksplorasi faktor-faktor yang menentukan nilai perusahaan. Secara tradisional, nilai

perusahaan disamakan dengan nilai pemegang saham, dengan fokus pada memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham (Lonkani, 2018). Namun, pandangan ini telah ditentang oleh para peneliti yang mengadvokasi perspektif pemangku kepentingan yang lebih luas yang mencakup semua kelompok yang terpengaruh oleh aktivitas perusahaan (Lonkani, 2018). Teori perusahaan mencoba menjelaskan sifat dan ruang lingkup perusahaan, dengan komplementaritas aset memainkan peran penting dalam menentukan batas-batasnya (Tarziján, 2003). Studi empiris telah meneliti berbagai faktor penentu nilai perusahaan, termasuk kebijakan dividen, yang telah ditemukan memiliki pengaruh positif yang signifikan (Surabaya & Semolo, 2019). Faktor-faktor potensial lain yang mempengaruhi nilai perusahaan termasuk sistem tata kelola perusahaan, pelaporan keuangan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (Hoffmann, 2018). Memahami faktor-faktor penentu ini sangat penting bagi para manajer yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan mereka dalam konteks kelembagaan yang berbeda.

### **2.1.8 Sustainable Development Goals (SDGs)**

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan tujuan pembangunan dunia yang ditetapkan PBB terdiri dari 17 tujuan dengan 169 target. SDGs dikategorikan ke dalam empat pilar yaitu sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola (Kementerian PPN, 2022). Menurut Theresia (2018) pada september 2015, PBB melakukan resolusi yang dinamakan Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai target pembangunan bersama sampai tahun 2030. SDGs merupakan agenda internasional yang menjadi kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium atau Millennium Development Goals (MDGs).

Agenda SDGs telah dirumuskan pada Tingkat global melibatkan para pemimpin 193 negara anggota PBB pada akhir September 2015. Agenda tersebut mengakui bahwa penghapusan kemiskinan dalam segala bentuk termasuk penghapusan ekstrim sebagai tantangan utama di Tingkat global untuk mencapai Pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan sebagai rencana aksi global dilaksanakan hingga tahun 2030 memiliki 5 (lima) prinsip dasar yaitu People, Planet, Prosperity, Peace dan Partnership dalam 3 dimensi yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang selaras (Mutiarani & Siswanto, 2020).

SDGs merupakan pembangunan yang bersifat universal dan inklusif. Universal karena tidak hanya dilaksanakan oleh negara kurang berkembang namun juga negara maju untuk seluruh bangsa dunia. Inklusif, artinya manfaat Pembangunan harus dapat dirasakan oleh segala lapisan dan kelompok masyarakat meliputi masyarakat rentan/miskin, disabilitas, anak-anak, dewasa, perempuan dan laki-laki (Amirya & Irianto, 2023).

Penetapan tujuan dan target dalam SDGs mempunyai keterkaitan yang komprehensif antar pilarnya yaitu pilar sosial, ekonomi, lingkungan dan hukum tata kelola. Tujuan akhir yang diharapkan dalam pencapaian SDGs yaitu: menghilangkan kemiskinan, menghilangkan kelaparan dan berkurangnya kesenjangan. Untuk mempercepat pencapaian tujuan akhir tersebut terdapat tujuan-tujuan yang menjadi akselerasi/pemercepat yaitu kehidupan sehat sejahtera, Pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, kota pemukiman yang berkelanjutan, penanganan perubahan iklim serta perdamaian keadilan dan kelembagaan yang tangguh. Sedangkan tujuan-tujuan yang lain merupakan katalisator/daya ungkit yaitu: air

bersih dan sanitasi layak, energi bersih dan terjangkau, industry inovasi dan infrastruktur, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab ekosistem lautan, ekosistem daratan dan kemitraan untuk mencapai tujuan.

SDGs memberikan platform bersama yang luar biasa dan unik di mana organisasi, masyarakat sipil, dan perwakilan pemerintah dapat berkontribusi, baik secara mandiri maupun dalam kemitraan. SDGs harus digunakan sebagai instrumen penting untuk memasukkan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis, proses pengambilan keputusan, kebijakan, dan praktik yang akan berdampak positif dan juga akan meningkatkan akuntabilitasnya kepada pemangku kepentingan (Mori Junior dkk, 2019).

### **2.1.9 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan. Keakuratan dan pencegahan kesalahan penafsiran terhadap informasi keuangan di dalam analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan sifat dan konsep akuntansi keuangan selama proses analisa. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan aspek penting untuk memahami status keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat. Hua (2006) menekankan pentingnya mempelajari cara membaca dan menganalisis laporan-laporan ini, sementara Revsine (1999) memberikan gambaran umum

yang komprehensif tentang latar belakang ekonomi dan kelembagaan untuk pelaporan keuangan, serta hal-hal penting dalam analisis laporan keuangan. Hasanaj (2019) lebih lanjut menggarisbawahi pentingnya analisis laporan keuangan dalam menentukan kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan, serta perannya dalam membantu manajer keuangan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio- rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba- rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi (Sofyan, 2019). Dihitung secara akurat dan dianalisis dengan cermat, rasio keuangan dapat memberikan informasi dan prediksi (Yhip, dkk. 2020).

### **2.1.10 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu (Ima Andriyani, 2015). Ada berbagai jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laporan keuangan suatu Perusahaan (Kasmir, 2019). Jenis – jenis rasio keuangan yaitu:

#### **2.1.10.1 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal

bisnisnya (Hery, 2015:226). Selain itu rasio ini merupakan rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas juga bisa menjadi tolak ukur efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini pada dasarnya untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir 2016:196). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan sehingga dapat dilihat apakah perusahaan dapat memberikan keuntungan atau tidak (Kasmir, 2014). Adapun Jenis – jenis rasio profitabilitas yaitu:

#### 1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (GPM Menurut Brigham dan Houston (2010:146) “Gross Profit Margin Merupakan mengukur laba kotor perdolar dengan penjualan dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan”.

$$\text{Gross profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

#### 2. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Lukman Syamsudin (2007:62) “Net profit Margin adalah rasio antar laba bersih (Net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan”.

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

#### 3. Return On Investment (ROI)

ROI merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba” (Hani, 2015:119). 3. Return on

Investment (ROI) Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}}$$

#### 4. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio pengukuran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan penggunaan ekuitas yang efisien (Kasmir 2016:201).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 5. Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih (Hery 2016:106).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga \& pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.1.10.2 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2019). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang jatuh tempo. Adapun Jenis – jenis rasio likuiditas yaitu:

#### 1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan

karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

## 2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio ini seperti current ratio tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, piutang. Oleh karena itu, quick ratio memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan current ratio tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

## 3. Cash Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin tinggi rasio keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang lancar}}$$

### 2.1.10.2 Rasio Leverage

Rasio Solvabilitas dalam rasio keuangan berfungsi dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya (Sujarweni, 2019). Adapun Jenis – jenis rasio leverage yaitu:

### 1. Debt to Equity Ratio

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2019). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### 2. Long term debt to equity ratio

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya.

$$LTDtER = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekiutas}}$$

### 3. Times interest earned ratio

Times Interest Earned Ratio merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} =$$

$$\frac{EBIT}{\text{Utang jangka panjang}}$$

## 2.1.9.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitas yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan

sumber daya perusahaan. Adapun Jenis – jenis rasio aktivitas yaitu :

1. Inventory Turnover

Rasio ini mengukur perputaran poersediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok produk}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

2. Average days in Inventory

Rasio ini mengukur basrapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam perusahaan, menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan, dan sebaliknya. Satu tahun diasumsikan sama dengan 360 hari.

$$\text{Average days in Inventory} = \frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga pokok produk}}$$

3. Receivable turnover

Rasio ini mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan perusahaan, dan sebaliknya.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

4. Days Sales Outstanding (DSO)

Rasio ini mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tidak efektif dan tidak efisiennya pengelolaan piutang

yang dilakukan manajemen perusahaan. Satu tahun diasumsikan sama dengan 360 hari.

$$\text{Days Sales Outstanding} = \frac{360}{\text{Receivable turnover}}$$

5. Fixed asset turnover

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total fixed assets}}$$

6. Total asset turnover

Total asset turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

## 2.2 Tinjauan Empiris

Kajian pustaka akan memeriksa temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah atau relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai referensi dan sebagai perbandingan untuk mengidentifikasi perbedaan dan mencegah duplikasi penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad (2022)	The Effect of ROA, DPR, EPS, and TATO on the Firm Value on Banking Companies Listed	ROA dan EPS memiliki dampak positif dan cukup besar terhadap nilai perusahaan (PBV).

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		on BEI 2018-2020 Period	
2.	Markonah, Agus Salim, Johanna Franciska (2020)	Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to the Firm Value	Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan, Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
3.	Heny Septia Wulandari, Nita Yura Roslina (2023)	The Effect of Profitability (ROA) and Liquidity (CR) on Firm Value (PBV) (Studi at One of the Selected Airlines on the IDX)	Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Namun, likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	I Ismiyatun, Nafiah Aryani, Heri Ispriyahadi (2021)	Determinants of Firm Value: Evidence from Listed Insurance Companies in Indonesia	ROA, DER, dan CR berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Rutin, Triyonowati, Djawoto (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating	Rasio Likuiditas (CR) dan Aktivitas (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan, Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
6.	Moh. Bagus Setiawan (2024)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility	ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. CSR tidak mampu memoderasi ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		sebagai Variabel Moderasi	
7.	Asmi Lidya Pradipta Rahayu, Muadz (2023)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Insitutional terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8.	Sutrisno, Iskandar Muda, Azizul Kholis (2024)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada Perusahaan BUMN di Indonesia	Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial, dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. SDGs memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Namun, SDGs tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan dan kinerja sosial terhadap nilai perusahaan.
9.	Tiara Fildza Ramadanya Sanyoto, Susi Dwi Mulyani (2024)	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Non-Financial Tahun 2021-2023.	Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan SDGs dan pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10.	Tiffany, Julianti Sjarief (2023).	Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Harga Saham dan Nilai Perusahaan pada	Sustainability reporting berpengaruh positif terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan LQ45 tahun 2017-2021 dengan Internal Control Disclosure sebagai Moderasi	

Sumber: Data diolah (2024).